

**PENGEMBANGAN JIWA ENTERPRENEURSHIP PADA  
MAHASISWA PRODI MPI MELALUI MATA KULIAH  
EDUPRENEURSHIP: STUDI KASUS DI STIT  
MUHAMMADIYAH TEMPURREJO NGAWI**

**Kuni Fatonah**

<sup>1</sup>STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, kuni.fatonah@stitmuhngawi.ac.id,

\*Email korespondensi: [kkuni330@gmail.com](mailto:kkuni330@gmail.com)

---

Riwayat Artikel:

Diajukan: Oktober 2025

Diterima: November 2025

Diterbitkan: Desember 2025

---

**Abstract**

The digital era and the evolving world of work demand that students not only rely on theoretical knowledge but also develop an entrepreneurial spirit. The Islamic Education Management Study Program at STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi responds to this need through the Edupreneurship course, designed to foster students' entrepreneurial character and skills. The purpose of this study was to analyze the role of the Edupreneurship course in building the mindset and developing entrepreneurial competencies in MPI students. The study used a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through observations of the learning process and interviews with lecturers and students. The results showed that the Edupreneurship course successfully developed students' entrepreneurial spirit through theory and practice, such as creative product development, business simulations, and business plan development. Students experienced improvements in creativity, independence, and risk-taking. Factors driving success included applicable teaching methods, internal student motivation, and supportive campus facilities. Challenges faced included students' limited business experience and limited access to capital. These findings indicate the importance of strengthening entrepreneurship within the curriculum and optimizing hands-on practice to better prepare students to become entrepreneurs in the educational field.

Keywords: Entrepreneurship, Edupreneurship, MPI Students, Higher Education

**Abstrak**

Perkembangan era digital dan dunia kerja menuntut mahasiswa tidak hanya mengandalkan pengetahuan teoritis tetapi juga mengembangkan jiwa kewirausahaan. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi merespons kebutuhan ini melalui mata kuliah *Edupreneurship*, yang dirancang untuk menumbuhkan karakter dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran mata kuliah *Edupreneurship* dalam membangun mindset dan mengembangkan kompetensi kewirausahaan pada mahasiswa MPI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan dosen pengampu dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah *Edupreneurship* berhasil membangun jiwa entrepreneurship mahasiswa melalui teori dan praktik, seperti pengembangan produk kreatif, simulasi bisnis, dan pembuatan rencana usaha. Mahasiswa mengalami peningkatan

dalam hal kreativitas, kemandirian, dan keberanian mengambil risiko. Faktor pendorong keberhasilan meliputi metode pengajaran yang aplikatif, motivasi internal mahasiswa, serta dukungan fasilitas kampus. Adapun tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan pengalaman mahasiswa dalam dunia usaha dan minimnya akses permodalan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan kewirausahaan dalam kurikulum serta optimalisasi praktik langsung agar mahasiswa lebih siap menjadi wirausaha pada bidang pendidikan.

**Kata Kunci:** *Enterpreneurship, Edupreneurship, Mahasiswa MPI, Perguruan Tinggi*

## **PENDAHULUAN**

Di zaman globalisasi dan revolusi industri 5.0, Indonesia dihadapkan oleh tantangan besar dalam hal pengangguran dan daya saing generasi muda. Pada Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menjelaskan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia mencapai angka 5,7%, dengan lulusan perguruan tinggi menyumbang 12,3% dari total pengangguran (BPS 2024). Pada Perguruan tinggi, termasuk program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dituntut tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas akademis, tetapi juga memiliki keterampilan wirausaha (*edupreneurship*) dan inovasi. Dalam era globalisasi ini di berbagai prodi tentunya memiliki tantangan-tantangan di era globalisasi ini, adapun berbagai tantangan yang ada khususnya pada Prodi MPI adalah Kurangnya Kemandirian dalam segi berwirausaha, lulusan MPI cenderung berorientasi pada pekerjaan administratif di lembaga pendidikan, tanpa kemampuan mengembangkan lembaga secara mandiri. Kewirausahaan adalah kemampuan ide kreatif serta inovatif seorang individu untuk dapat mengidentifikasi dalam memanfaatkan peluang usaha dengan cara yang efektif dan efisien (Sari & Hasanah, 2022).

Revolusi 5.0 menekankan pada *human-centered technology*, di mana lulusan harus mampu menggabungkan nilai pendidikan dengan keterampilan digital. (Schwab 2016) Laporan McKinsey (2023) menyatakan bahwa 60% pekerjaan di masa depan membutuhkan keterampilan kewirausahaan dan kreativitas. Terkait dengan hal tersebut maka Peran Mata Kuliah *Edupreneurship* dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship sangatlah penting, karena Mata kuliah *Edupreneurship* hadir sebagai solusi yang diharapkan dapat Menumbuhkan Mindset Wirausaha Mahasiswa diajak melihat peluang bisnis di bidang pendidikan, seperti Lembaga pendidikan Islam berbasis teknologi. (Putri 2022) Mahasiswa dapat membuat hasil karya tentang edukasi seperti contoh Produk edukatif anak seperti flashcard, kelas coding dan pembuatan digital marketing. Edupreneurship didalamnya juga memuat Integrasi Nilai Islam dalam Kewirausahaan serta mengajarkan prinsip bisnis syariah, seperti kejujuran dan tanggung jawab social (Ascarya 2021).

Mahasiswa dalam mata kuliah ini diberikan peningkatan Keterampilan Digital seperti pelatihan digital marketing dan *e-learning platforms* untuk pengembangan usaha. Dosen pengampu memberikan latihan kewirausahaan secara praktis meliputi: Proyek Kewirausahaan, Mahasiswa MPI membuat business plan untuk sekolah berbasis teknologi, menyarankan mahasiswa MPI dapat berkolaborasi dengan Industri, Kerjasama dengan startup pendidikan untuk magang dan inkubasi bisnis.

Pendidikan kewirausahaan atau *edupreneurship* saat ini merupakan pokok utama dalam Mengembangkan Mahasiswa khususnya terhadap jiwa *entrepreneurshipnya*. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa adalah dengan diadakannya mata kuliah *edupreunership*, yang merupakan gabungan antara pendidikan dan kewirausahaan. Jadi, Pendidikan kewirausahaan atau *edupreneurship* dijadikan sebagai salah satu faktor penting dalam menciptakan individu yang siap berinovasi, berkompeten dan berkontribusi pada perekonomian. Diharapkan juga dengan adanya mata kuliah *edupreneurship* ini mahasiswa terbekali ilmu kewirausahaan serta menumbuhkan para mahasiswa agar mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia bisniss yang akan datang. Jadi mata kuliah *edupreneurship* ini sangat mempunyai peran penting dalam mengembangkan jiwa *entrepreneur* kepada mahasiswa .

Pendidikan Kewirausahaan (*Edupreneurship*) memiliki beberapa potensi yang positif, namun dalam implementasinya masih terbatas. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam menerapkan *edupreneurship* yaitu masih kurangnya pemahaman tentang ilmu *entrepreneurship* itu sendiri dan strategi *edupreneurship*, kurang adanya kerjasama antara lembaga pendidikan dengan industri, serta kurangnya dukungan pada kebijakan dan sumber daya yang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji potensi *edupreneurship* dalam membentuk pengembangan jiwa Kewirausahaan (*Enterprenership*) pada generasi muda (Mahasiswa ) yang mandiri, percaya diri, inovatif dan kreatif, serta untuk mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan implementasinya. Salah satu langkah yang perlu diambil adalah memberikan pendidikan yang memberikan motivasi dan semangat kepada pemuda (mahasiswa) (Tri Sanjaya, Mulyadi, and Dewantoro 2020)

Salah satu pendekatan yang mempunyai peran penting dalam membentuk generasi muda atau mahasiswa yang memiliki jiwa mandiri, kreatif dan inovatif

adalah melalui adanya mata kuliah *edupreneurship* yang diberikan kepada mahasiswa termasuk prodi MPI di STIT Tempurrejo Muhammadiyah Ngawi. Mata kuliah ini bertujuan untuk menjadikan mahasiswa lebih percaya diri dan mau menciptakan pekerjaan dalam bidang ushanya sendiri. *Edupreneurship* adalah gabungan dari konsep pendidikan dan kewirausahaan, di mana antara individu atau lembaga pendidikan bertindak sebagai pengusaha pendidikan yang memiliki inovatif dan memiliki tujuan yang kuat dalam menghasilkan perubahan positif dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan generasi muda untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, kreatifitas, inovasi, pemecahan masalah, dan kepercayaan diri (Utami, Prastyaningtyas, and Rohmatika 2024).

Pemerintah saat ini tidak bisa sepenuhnya menjanjikan dapat menciptakan lapangan kerja yang banyak terhadap anak-anak muda baik lulusan sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Maka dari itu, mereka harus dibekali dengan potensi diri, ilmu kewirausahaan dan kepercayaan diri, agar mereka bisa percaya dengan potensi yang ada dalam dirinya. Pemahaman ilmu kewirausahaan (*entrepreneurship*) harus dimiliki oleh para mahasiswa maupun para pemuda sebagai generasi bangsa. Karena mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus bisa menjadi tonggak kokoh berdirinya suatu negara. Pendidikan yang ditempuh memang mampu menghasilkan lulusan sarjana, tapi tidak hanya sekedar teori akan tetapi mampu mengaplikasikan dengan menciptakan lapangan kerja baru. Bukan malahan sebaliknya yaitu menambah angka pengangguran di negara Indonesia ini. Mahasiswa diharapkan mampu bekerja secara profesional dalam mengembangkan usahanya, selain itu mahasiswa juga diharapkan percaya diri dalam membangun kreatifitas untuk membuka peluang usaha. Jadi seorang mahasiswa dituntut untuk berpikir secara kreatif terhadap peluang usaha yang ada di masyarakat dan berani mencoba untuk memulai usaha. Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) mengambil mata kuliah *Edupreneurship* ini sangat penting, karena sebagai pengantar para lulusan MPI untuk dapat menciptakan peluang usaha bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain, sehingga lulusan dari prodi MPI ini bisa bermanfaat dan berguna bagi orang lain. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan yaitu Eriawaty (2016) dengan Peran mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Peneliti tersebut fokus terhadap mahasiswa, bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui pendidikan, penelitian maupun pengabdian masyarakat. Mata kuliah kewirausahaan diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh dosen atau

pengajar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri mahasiswa (JAZILATUL KHOLIDAH 2020).

*Edupreneurship* berperan dalam memberikan inovasi agar produk yang dimiliki mempunyai daya saing tinggi, berkualitas, dan dapat memberikan dampak positif terhadap Masyarakat lain. Pada mata kuliah *edupreneurship*, tidak hanya mempelajari bagaimana cara memulai usaha, akan tetapi juga mempelajari bagaimana cara mengembangkan pemikiran seseorang menjadi lebih kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Semakin tingginya tantangan terhadap dunia perekonomian dan sosial menyebabkan angka pengangguran di Indonesia menjadi banyak. Hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan juga kebutuhan pasar. (Prastyaningtyas and Arifin 2019) Jadi, mata kuliah *edupreneurship* ini memiliki peran penting terhadap mahasiswa saat ini dengan tujuan agar para mahasiswa mempunyai jiwa usaha yang bagus, mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi tantangan-tantangan yang akan terjadi dimasa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berguna untuk menggali secara mendalam bagaimana mata kuliah *Edupreneurship* dapat berkontribusi dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi. Jenis Penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)*. Jenis Penelitian ini dipilih karena tujuannya adalah untuk mengembangkan suatu produk (dalam hal ini, isinya merupakan model, strategi, atau modul pembelajaran) untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Selain itu, Fokus pada penelitian ini adalah sebagai pemahaman suatu proses, motivasi, dan dampak pembelajaran *edupreneurship* melalui konteks secara nyata yang terjadi di lapangan. Lokasi Penelitian di STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi. Sedangkan subjek penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah *edupreneurship*, mahasiswa Prodi MPI yang telah menempuh mata kuliah tersebut. Dosen Pengampu mata kuliah *Edupreneurship* (sebagai narasumber kunci). Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah *edupreneurship* sebagai partisipan pertama. Objek Penelitian: Objek pada penelitian ini adalah pada proses pengembangan jiwa *entrepreneurship* yang meliputi aspek-aspek seperti motivasi, kreativitas, leadership, ide berwirausaha, kemampuan mengambil risiko, dan keterampilan bisnis yang ditumbuhkan melalui mata kuliah *Edupreneurship*.

Tekhnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Pengembangan Jiwa Kewirausahaan dalam Mata Kuliah Edupreneurship pada Prodi MPI di STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi**

Mata kuliah *Edupreneurship* pada Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan konteks pendidikan Islam dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan pembelajaran dalam kelas yang diterapkan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik atau terjun langsung melalui berbagai proyek kewirausahaan sosial dan bisnis yang halal. Upaya dan strategi dosen pengampu yang dilakukan untuk pengembangan jiwa *entrepreneurship* pada mahasiswa Prodi MPI yaitu :Pertama, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dengan Pendekatan Islami*, jadi disini dosen mengintegrasikan atau menggabungkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kewirausahaan, sehingga diharapkan usaha-usaha yang telah di ciptakan tidak menyimpang dalam ajaran Islam. Mahasiswa diberikan proyek untuk mengembangkan suatu usaha yang berbasis syariah, seperti: Produksi dan pemasaran makanan halal (contoh: penjualan kue donat, pizza , atau minuman herbal, es dll), Layanan pendidikan berbasis komunitas (contoh: bimbingan belajar anak TPQ, bimbingan les baca tulis, kursus tahfidz Quran dan kursus komputer). Studi kasus pada STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi menunjukkan bahwa mahasiswa MPI berhasil mengembangkan bisnis kecil-kecilan dengan prinsip halal dan *thayyib*, sekaligus memberikan dampak sosial. Hasil observasi (2025) menemukan bahwa 60% mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini mulai memiliki usaha sampingan .Pendekatan ini membantu mahasiswa memahami tantangan riil dalam mengelola bisnis berbasis nilai-nilai Islam. Kedua, adanya mentoring oleh dosen dan *Entrepreneur Muslim* pada Prodi MPI dengan menghadirkan praktisi bisnis syariah sebagai mentor atau sebagai narasumber, selain itu juga menghadirkan beberapa alumni yang telah sukses membangun usaha. Misalnya: Pelatihan digital marketing untuk pembuatan produk halal oleh pengusaha sukses di bidang kuliner halal yang berbasis Islami, pelatihan pemasaran atau marketing digital dalam membuka bisniss usaha dalam bidang islami, pelatihan pembuatan bisnis pendidikan dengan digital marketing. Wawancara dengan mahasiswa MPI (2025) mengungkapkan bahwa interaksi dengan mentor meningkatkan motivasi dan memunculkan ide keretaifitas mereka untuk berwirausaha tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Ketiga, Pengembangan Soft Skills dan Mindset Kewirausahaan Sosial . Selain keterampilan bisnis, mahasiswa MPI juga dibekali dengan memiliki kepemimpinan dalam organisasi Islam (contoh: mengelola majelis taklim atau TPQ). Kemampuan memilii komunikasi dakwah

bisnis (menyampaikan nilai-nilai Islam melalui produk/jasa).Keempat, adanya Integrasi Teknologi dalam Kewirausahaan Pendidikan Islam. Mahasiswa diajarkan untuk memanfaatkan media digital dalam mengembangkan bisnis, seperti,Pemasaran online melalui Instagram, TikTok, website, facebook, youtube dengan konten edukasi Islami. Selain itu mahasiswa juga diberikan Pengembangan e-learning untuk bimbingan belajar agama. Data dari kampus (2024) menunjukkan bahwa 30% mahasiswa MPI telah memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk atau layanan mereka. Dari adanya mata kuliah *Edupreneurship* menunjukkan bahwa lulusan MPI yang mengambil *Edupreneurship* cenderung lebih mandiri dan banyak yang mendirikan lembaga pendidikan atau usaha halal setelah lulus.

### **Peran Mata Kuliah Edupreneurship pada Mahasiswa**

*Edupreneurship* berfokus terhadap konsep pendidikan kewirausahaan yang terdiri dari dua kata, yaitu *education* dan *entrepreneurship*. *Edupreneurship* adalah suatu pengetahuan tentang kewirausahaan yang berkembang di dunia pendidikan. di bidang pendidikan disebut dengan edupreneurship, di internal perusahaan sendiri disebut dengan interpreneurship, sedangkan dibidang teknologi disebut dengan teknopreneurship(Thayyibi and Subiyantoro 2022). Peran mata kuliah edupreneurship bagi mahasiswa sangatlah penting, karena dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dapat membangun mental yang berani dan kuat dalam menghadapi persaingan bisnis atau kewirausahaan serta dapat memotivasi mereka agar percaya diri dalam mengembangkan jiwa entrepreneur.

STIT Tempurrejo Muhammadiyah Ngawi merupakan salah satu Sekolah Tinggi yang telah memasukkan kewirausahaan didalam kurikulumnya. Salah satunya pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) .Pada prodi tersebut memiliki tujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan (*Enterpreneurship*) terhadap mahasiswa. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan (*Edupreneurship*) pada beberapa program studinya, salah satunya yakni program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Mata kuliah edupreneurship memberikan wawasan luas kepada mahasiswa tentang ilmu kewirausahaan, dan memberikan simulasi atau latihan-latihan tentang praktik kewirausahaan. Terutama pada prodi MPI, sangat penting mempelajari ilmu kewirausahaan yang terdapat dalam mata kuliah edupreneurship. Selain memberikan ilmu kewirausahaan, edupreneurship juga membuat mahasiswa lebih percaya diri , mempunyai motivasi tinggi, mengembangkan bakat yang selama ini mereka pendam, mereka juga memiliki kesempatan yang lebih untuk menggali potensi mereka, jadi diharapkan dengan adanya mata kuliah edupreneurship ini lulusan prodi MPI tidak hanya bekerja dikantor, tetapi juga diharapkan mereka bisa mempunyai usaha sampingan dengan cara berwirausaha dan bahkan bisa membantu orang lain dalam menciptakan lapangan kerja .

Menurut. Daryanto (2013:25-26) ilmu kewirausahaan dimulai pada saat kapan dan dimanapun. Para wirausahaan dapat memulai usahanya pada awal waktu sekolah menengah, atau saat menempuh perguruan tinggi.Setelah lulus, pada saat menganggur dan belum memiliki pekerjaan tetap, maka diharapkan dapat memulai bisnis di rumah. Mata

kuliah *Edupreneurship* yang didalamnya terdapat dukungan teori, pengelolaan, serta bagaimana mencari keuntungan diharapkan agar mahasiswa tidak hanya memahami teori kewirausahaan akan tetapi bagaimana cara berwirausaha dengan baik sesuai nilai-nilai keislaman sehingga bisa sukses kedepannya. Mata kuliah *Edupreneurship* merupakan matakuliah yang dapat melatih mahasiswa untuk memiliki minat berwirausaha. Mata kuliah *Edupreneurship* memiliki peran dalam memberikan pemahaman misalnya tentang karakteristik entrepreneur kemudian bagaimana cara mengaplikasikannya dengan memulai berwirausaha langsung. (Daryanto 2013) Pengembangan Jiwa Kewirausahaan dapat Memperluas relasi dan Kesempatan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kewirausahaan dapat menjadi kunci untuk memperluas jaringan dan menciptakan peluang kerja maupun peluang ide bisnis baru bagi setiap mahasiswa. Salah satu temuan utama dari penelitian terdahulu adalah bahwa pengembangan jiwa kewirausahaan dapat membantu individu membangun hubungan yang kuat dalam jaringan bisnis yang beragam dan memperluas peluang mereka dalam dunia kerja (Annuqayah and Semarang 2025). Sedang dalam penelitian ini di temukan bahwa peran mata kuliah *Edupreneurship* dapat mengembangkan jiwa entrepreneurship pada mahasiswa serta mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk memulai suatu usaha atau bisnis dengan rasa percaya diri.

Dalam tahap observasi yang dilakukan terhadap perbandingan antara mahasiswa sebelum menerima mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*) dengan mahasiswa sesudah menerima mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*), menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang cukup positif dalam pengetahuan, sikap, motivasi, dan keterampilan praktis terkait *edupreneurship*. Berikut merupakan beberapa hasil dari observasi perbandingan antara mahasiswa sebelum menerima mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*) dengan mahasiswa Ketika sudah menerima mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*) secara detail. Mahasiswa sebelum menerima mata kuliah Kewirausahaan (*Edupreneurship*) umumnya memiliki pengetahuan yang masih terbatas tentang ide usaha, perencanaan dasar, peluang usaha, pemasaran, pemanfaatan digital, dan manajemen keuangan. Sikap serta motivasi mereka terhadap kewirausahaan juga cenderung rendah karena minimnya pemahaman mengenai cara memulai usaha dan kurangnya rasa percaya diri. Dari segi keterampilan praktis, mahasiswa masih belum memahami bagaimana membangun usaha, merencanakan kelangsungan bisnis, melakukan pemasaran, dan mengembangkan produk. Meskipun demikian, sebagian kecil mahasiswa sudah memiliki usaha, namun mereka masih bingung dalam mengelolanya secara maksimal karena keterampilan yang dimiliki belum terarah.

Setelah menerima mata kuliah *Edupreneurship*, mahasiswa memperoleh pengetahuan yang lebih kompleks dan rinci dari dosen pengampu, sehingga mereka lebih terbentuk dalam memahami perencanaan berwirausaha, mulai dari pembuatan produk, strategi pemasaran, hingga evaluasi dan manajemen keuangan. Dalam aspek sikap dan motivasi, mahasiswa menunjukkan pemikiran yang lebih

positif dan memiliki motivasi tinggi karena telah mendapatkan pembekalan materi serta praktik simulasi kewirausahaan yang membuat mereka lebih percaya diri dan mampu mengenali potensi diri dalam pengembangan jiwa edupreneurship. Dari segi keterampilan, mahasiswa menjadi lebih mampu dan percaya diri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, mulai mencoba membuat desain produk, merencanakan usaha, hingga membuat desain pemasaran; dosen pengampu turut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bereksplorasi dan merealisasikan ide usaha, sehingga mereka semakin antusias mengikuti mata kuliah ini.

Dalam Upaya mengembangkan jiwa entrepreneurship pada mahasiswa prodi MPI di STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi terdapat beberapa hambatan didalamnya, beberapa hambatan yang ditemui dalam upaya pengembangan *entrepreneurship* melalui mata kuliah Edupreneurship di STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi yang Pertama Faktor Internal (dalam Kampus) yaitu, Minimnya Sarana & Prasarana, tidak adanya lab kewirausahaan, modal awal, atau akses ke pasar untuk uji coba produk. Budaya kewirausahaan yang lemah, Mahasiswa dan civitas akademika lebih berorientasi pada pekerjaan formal daripada berwirausaha Keterbatasan Jaringan Industri, Kampus belum memiliki kemitraan kuat dengan pelaku bisnis, mentor, atau investor. Kedua, Faktor Eksternal yaitu Mindset Mahasiswa yang masih memandang entrepreneurship sebagai pilihan kedua setelah menjadi PNS atau karyawan. Keterbatasan Modal, Mahasiswa kesulitan mengakses pendanaan atau modal awal untuk memulai usaha. Persaingan Pasar, Lokasi kampus di Ngawi memiliki pasar yang terbatas, sehingga produk/jasa kewirausahaan sulit berkembang.

## **KESIMPULAN**

Penelitian pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi menunjukkan bahwa mata kuliah *Edupreneurship* berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik. Pembelajaran yang meliputi pengembangan produk kreatif, simulasi bisnis, dan penyusunan rencana usaha terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian, serta keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko. Keberhasilan implementasi mata kuliah ini didukung oleh metode pengajaran yang aplikatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pendampingan dari praktisi bisnis syariah. Motivasi mahasiswa juga meningkat signifikan setelah mendapatkan pelatihan dan simulasi kewirausahaan. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan fasilitas kampus, seperti belum adanya laboratorium kewirausahaan dan akses permodalan yang memadai. Tantangan utama yang dihadapi meliputi kurangnya pengalaman mahasiswa dalam berwirausaha, minimnya akses pendanaan, serta mindset yang masih lebih berorientasi pada pekerjaan formal dibandingkan berbisnis. Selain itu, lokasi kampus yang berada di daerah dengan pasar terbatas turut mempersulit

pengembangan produk atau jasa kewirausahaan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan konten kewirausahaan dalam kurikulum serta optimalisasi praktik langsung agar mahasiswa lebih siap menjadi wirausaha di bidang pendidikan. Kolaborasi dengan industri, pelaku bisnis, dan lembaga keuangan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala permodalan dan pemasaran. Dengan demikian, mata kuliah *Edupreneurship* tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan wirausaha yang dibutuhkan di era digital. Dukungan kebijakan kampus dan peningkatan fasilitas dapat semakin memperkuat dampak positifnya terhadap kemandirian lulusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annuqayah, Universitas, and Universitas Negeri Semarang. 2025. "Islamic Entrepreneurship Education: Cultivating Santri Independence Through Business Management at Pondok Pesantren Annuqayah Latee Guluk-Guluk Muktirrahman 1\* ) , Citra Mulya Sari 2 , Retno Febriyastuti Widyawati 3." 1(1): 1-22.
- Ascarya. 2021. *Islamic Entrepreneurship: Konsep Dan Aplikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- BPS.2024. "Data Pengangguran Di Indonesia BPS 2024." <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njc0IzI%3D/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan--orang.html>.
- Daryanto. 2013. *Kewirausahaan: Konsep Dan Prinsip*. Yogyakarta: Gava Media.
- JAZILATUL KHOLIDAH, NENENG RIKA. 2020. "Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa Prodi PPKN Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan." *Journal Civics & Social Studies* 4(1): 11-17.
- Prastyaningtyas, Efa Wahyu, and Zainal Arifin. 2019. "Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0." *Proceedings of The ICECRS* 2(1): 281-85.
- Putri, Aisyah Amalia. 2022. "Nilai-Nilai Edupreneurship Pada Fun Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam." *Jurnal Eduscience* 9(2): 418-27.
- Sari, R., & Hasanah, M. (2022). Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: K-Media.
- Schwab, K. 2016. *The Fourth Industrial Revolution*. *World Economic Forum*.
- Syafruddin Nurdin, H. 2016. volume Nascimbeni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. cetakan ke 2.
- Thayyibi, Muhammad Ilham, dan Subiyantoro Subiyantoro. 2022. "Konsep *Edupreneurship* Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi." *Jurnal Eduscience* 9(1): 77-91.
- Tri Sanjaya, Langgeng, Mulyadi Mulyadi, and Hajar Dewantoro. 2020. "Konsep Pendidikan *Entrepreneur* Dalam Upaya Kemandirian Santri Berbasis Nilai-Nilai

- Islam Di Pondok Pesantren Lintang Songo.” *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2(1): 302–13. <https://journal.uii.ac.id/thullab/article/view/18069>.
- Utami, Nur Fadhilah Putri, Efa Wahyu Prastyaningtyas, and Riska Dwi Rohmatika. 2024. “”Transformasi Pendidikan Ekonomi Dalam Membangun Inovasi Model Analisis Peran Edupreneurship Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.” *Prosiding Pendidikan Ekonomi* (E-ISSN: 2985 4164): 26–3. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK>.
- Yin, R. K. 2018. *Case Study Research and Applications Design and Methods*.